

Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Dengan Menggunakan LKS Untuk Siswa Kelas IV SD Negeri 012 Rambah Hilir

Widayati
Sekolah Dasar Negeri 012 Rambah Hilir
widayatid@gmail.com

***Abstract**, Learning is gathering knowledge, knowledge gained from someone who knows or is known as a teacher. His many learned people are identified as people with a lot of knowledge. In the complete dictionary of Indonesian language (2003: 279) learning is to strive for certain intelligence and knowledge by considering that these actions will be sought by certain results and will be of interest to these people. The basic principle that makes students feel comfortable because there is no process used for actions that may not be something that will be considered or understood by the items given by the teacher. LKS is a student worksheet designed by both individual and group teachers, where the student worksheets are made in accordance with the work procedures that will be carried out by the tools and materials provided by the school or teacher and to carry out the learning. LKS is made from the subject matter that will be studied, the purpose of the worksheet, the fields to be carried out by students based on the information learned. Therefore, you can research on this subject by demanding responsibilities and collecting assignments. When the teaching and learning process takes place, the author will see more, begin to be active and think in various actions. However, after being taught, the author did not feel satisfied with the results of student learning, which came from 28 students who were still incomplete with KKM 65*

***Keywords** : Learning, LKS, Learning Outcomes.*

I. Pendahuluan

Perkembangan pada era globalisasi sekarang ini menuntut adanya sumber daya manusia yang berkualitas tinggi dimana hal ini merupakan kunci untuk mencapai tujuan pembangunan. Salah satu wadah untuk mengusahakan peningkatan kualitas sumber daya manusia tersebut adalah dengan pendidikan. Sumitro, dkk (2006:17-19) menyatakan pendidikan merupakan proses pengembangan dan perilaku manusia secara

keseluruhan. Selanjutnya pendidikan berguna untuk mengembangkan nilai-nilai baru dalam menghadapi tantangan ilmu, teknologi dan dunia modern.

Dalam lampiran Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No 22 tentang Standar Isi pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Departemen Pendidikan Nasional (2006) Pembelajaran Matematika diarahkan untuk : a) memahami konsep Matematika,

menjelaskan keterkaitan antar konsep dan mengaplikasikan konsep atau algoritma secara luwes, akurat, efisien dan tepat dalam pemecahan masalah, b) memiliki sikap menghargai kegunaan Matematika dalam kehidupan, yaitu memiliki rasa ingin tahu, perhatian, dan minat dalam mempelajari Matematika, serta sikap ulet dan percaya diri dalam pemecahan masalah.

Kalau penulis mengajarkan pelajaran ini siswa menghadapi kesulitan memahami operasi hitung campuran, penaksiran bulatan, penulisan mata uang. Kalau pelajaran ini disajikan, siswa mulai jenuh dan kurang termotivasi mengikuti pelajaran ini dan nilai belajar siswa pun banyak yang tidak mencapai ketuntasan belajar sedangkan KKM matematika pada KD ini 65.

Oleh sebab itu penulis berusaha mempelajari kesulitan belajar siswa ini dengan mencari solusi perbaikan agar siswa tersebut termotivasi mengikuti pelajaran dengan baik dan aktif melakukan pembelajaran dan tidak merasa terpaksa serta timbul rasa senang ketika proses belajar mengajar berlangsung.

Oleh sebab itu penulis mencoba melakukan perbaikan pembelajaran matematika ini dengan tanya jawab dan pemberian tugas. Pada saat proses belajar mengajar berlangsung, penulis melihat sudah adanya perubahan, mulai aktif dan

berpikir dalam pembelajaran dan sudah mulai timbul tanya jawab diantara siswa. Namun setelah dievaluasi penulis belum merasa puas dengan hasil belajar siswa, disebabkan setengah dari 28 jumlah siswa masih belum tuntas dengan KKM 65.

Oleh sebab itu penulis akan meneruskan perbaikan ini dengan siklus II dengan mempergunakan teknik mengajar LKS. Pada sistem pembelajaran seperti ini terbuka seluas-luasnya pengembangan potensi siswa. Apakah dalam bentuk potensi ingatan atau potensi pemahaman atau potensi psikomotor. Sehingga tuntutan akhir hasil belajar dimana siswa harus mempunyai kompetensi kognitif, afektif dan psikomotor terpenuhi dengan hasil belajar yang optimal.

Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar matematika kelas IV SD Negeri 012 Rambah Hilir Tahun Pelajaran 2016/2017 dengan menggunakan Lembaran Kerja Siswa (LKS).

II. Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas. Kemmis (Rochiati Wiriaatmadja, 2008: 12) menjelaskan bahwa penelitian tindakan merupakan sebuah bentuk inkuiri reflektif yang dilakukan secara kemitraan mengenai

situasi lokal tertentu (termasuk pendidikan) untuk menciptakan rasionalitas dan keadilan dari (a) Kegiatan praktek sosial atau pendidikan mereka (b) Pemahaman mereka mengenai kegiatan- kegiatan praktek pendidikan ini, dan (c) Situasi yang memungkinkan terlaksananya kegiatan praktek ini.

Subjek penelitian adalah subjek yang dituju untuk diteliti oleh peneliti. Maka yang menjadi Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV SDN 012 Rambah Hilir yang berjumlah 28 orang.

Data dalam penelitian ini kumpulkan dengan menggunakan dokumentasi, tes dan pengamatan.

Analisis data yang digunakan untuk menentukan hasil belajar PKn siswa kelas IV SDN Rambah Hilir yaitu:

1. Rumus ketuntasan Individual

$$KI = \frac{\text{Jumlah Skor didapat}}{\text{Jumlah skor maksimal}} \times 100$$

2. Rumus ketuntasan Klasikal

$$KK = \frac{\text{Jumlah siswa yang tuntas}}{\text{Jumlah Total siswa}} \times 100$$

III. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Pelaksanaan penelitian ini terdiri dari dua siklus, yaitu siklus 1 dan siklus II.

Tabel 1.Rekapitulasi Nilai Siswa Pada Siklus 1 dan Siklus II

No.	Nilai	PERTEMUAN					
		Siklus I			Siklus II		
		Jumlah Siswa	Persen (%)	KKM	Jumlah Siswa	Persen (%)	KKM
1.	95 – 100	2	7%	65	12	43%	65
2.	85 – 94	0	0%	65	0	0%	65
3.	75 – 84	12	43%	65	13	46%	65
4.	65 – 74	0	0%	65	0	0%	65
5.	< 65	14	50%	65	3	11%	65

Pada Siklus I ini cara belajar siswa sudah mulai aktif, semangat belajar siswa pun sudah mulai tinggi dan hasil belajar siswa pun sudah hampir mencapai ketuntasan belajar minimal. Pada Siklus I ini KKM 65 dan rata – rata keberhasilan belajar siswa (70.71).

Dengan mempergunakan tehnik belajar penggunaan lembaran kerja siswa pada siklus II ini, setelah LKSnya di isi dan didiskusikan dan diambil kesimpulan dan disampaikan di muka kelas antar kelompok hasil kesimpulan yang mereka diskusikan berdasarkan jawaban – jawaban yang ada pada LKS atau Lembaran Kerja Siswa. Pada Refleksi keberhasilan belajar siswa sangat tinggi sekali mencapai rata-rata (88.57%) dan hanya 3 orang siswa yang tidak tuntas dengan KKM 65. Berarti pelajaran tentang Memahami dan menggunakan sifat-sifat operasi hitung

bilangan dalam pemecahan masalah sudah bisa dikuasai oleh siswa secara memuaskan.

1. Pembahasan

Pada siklus 1 pelajaran matematika setelah melakukan metode diskusi dan tanya jawab prestasi belajar siswa semakin naik siswa mendapat kelompok rentang nilai 95 – 100 = 2 orang 7 %. Sedangkan siswa mendapat kelompok nilai rentang 85 – 94 = 0 orang Dapat dilihat dengan jelas pada grafik tidak ada tonjolan pada batang grafik. Siswa mendapat rentang nilai 75 – 84 = 12 orang = 43%. Siswa yang mendapat rentang nilai 65 – 74 : 0 orang Dapat dilihat dengan jelas pada grafik tidak ada tonjolan pada batang grafik. Siswa mendapat rentang nilai 65 dibawah : 14 orang = 50%, Dengan KKM 65.

Sedang pada siklus II pelajaran matematika menggunakan metode LKS maka keberhasilan belajar siswa yang mendapat rentang nilai 95 – 100 = 12 orang 43 %. Sedangkan siswa mendapat kelompok nilai rentang 85 – 94 = 0 orang berarti Dapat dilihat dengan jelas pada grafik tidak ada tonjolan pada batang grafik. Siswa mendapat rentang nilai 75 – 84 = 13 orang = 46%. Siswa yang mendapat rentang nilai 65 – 74 : 0 orang Dapat dilihat dengan jelas pada grafik tidak ada tonjolan pada batang grafik.

Siswa mendapat rentang nilai 65 dibawah : 3 orang = 11%, Dengan KKM 65.

Ditinjau dari ketuntasan belajar siswa pada pelajaran matematika saat pra siklus dengan KKM nya 65, sedangkan yang tuntas 7 orang = 25 %. Pada saat siklus I siswa yang ketuntasan sebanyak 14 orang = 50%. Berarti dari Pra Siklus ke Siklus I mengalami kenaikan ketuntasan belajar siswa 7 orang berarti mengalami peningkatan 25%. Sedangkan pada Siklus II karena metode tugas LKS sangat cocok sekali dengan tuntutan materinya sehingga materi pembelajaran tersebut dapat dipahami dengan baik oleh siswa maka ketuntasan belajar siswa mencapai 89%, berarti mengalami kenaikan dari Siklus I ke Siklus II sebesar 39%.

Andaikata pada Siklus II ini penulis belum puas atas keberhasilan belajar siswa, maka akan diberikan tindak lanjut berbentuk remedial atau kontrak belajar, sehingga ketuntasan klasikal bisa di capai.

IV. Kesimpulan Dan Saran

Kesimpulan

Pada pelajaran matematika sangat cocok sekali dipergunakan metode tugas LKS karena di dalamnya terdapat latihan – latihan dengan tahapan pemahaman pelajaran yang sistematis. Akibat ada tiga fase perlakuan maka pengalaman belajar

siswa sangat banyak sekali dan hasil belajar siswa pun sangat baik.

Pengajaran penggunaan lembaran kerja siswa sangat berguna sekali untuk mengaktifkan cara belajar siswa agar kompetensi kognitif, afektif, kompetensi fisikomotor dapat dimiliki oleh setiap siswa.

1. Saran

Untuk pelajaran matematika mulailah pengembangan penyajian pelajaran dari contoh yang mudah, pelan dan berangsur kepada contoh yang lebih sulit dan rumit.

Seandainya masih ada siswa yang gagal atau belum berhasil pada siklus II diharapkan guru dapat membuat makalah kecil untuk penyelesaiannya dan makalah itu di diskusikan oleh siswa pada tanggal yang ditentukan. Dan diharapkan mereka itu dapat memahami secara jelas hal yang belum diketahui melalui makalah yang dibuat selanjutnya mereka harus mengikuti ujian.

Daftar Pustaka

BNSP. 2006. Panduan Penyusunan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah. Depdiknas. Jakarta

Sumitro, Dwi S,dkk. (2006). Pengantar Ilmu Pendidikan. Yogyakarta: Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta.

Wiriaatmadja, Rochiati. 2008. Metode Penelitian Tindakan Kelas Untuk Meningkatkan Kinerja Guru Dan Dosen. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.